

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE
ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 4 PADANG SIDEMPUAN TENTANG
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL**

¹Ridho Lubis, ²Sukatno, ³Nor Mita Ika Saputri

Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
normita.ika@um-tapsel.ac.id

Abstract: *Sexual harassment of young people is a serious problem. There has been something different in Indonesia in the last few months. Sexual harassment occurred in several regions of Indonesia. Based on information provided by the Indonesian Child Protection Commission (KPAI), since January 2022 until now, there have been 18,054 cases of sexual harassment in Indonesia. Among them were 2,912 male victims and 16,564 female victims. There are many impacts that occur as a result of sexual harassment, including psychological impacts, behavioral impacts, and physical impacts on victims. The psychological impact that occurs is reduced self-esteem, reduced self-confidence, depression, anxiety, fear of rape, increased fear of other crimes, and a sense of distrust. The purpose of this study was to find out whether information services using the animation method have an effect on preventing sexual harassment at SMA Negeri 4 Padang Sidempuan. The design used in this study is a quasi experiment. The sample in this study was 30 students who were divided into 2 groups. The results of the study in the experimental group showed significant differences between the control group and the experimental group. The posttest result for the control group was 124.2 while the posttest for the experimental group was 146.2. Based on these data it can be seen that the experimental group experienced a more significant increase compared to the control group. The general conclusion of this study is that information services using the animation method are effective in increasing the understanding of class XI students of SMA Negeri 4 Padang Sidempuan about preventing sexual harassment.*

Keywords: *Information Services, Video Animation Methods, Prevention of Sexual Harassment*

Abstrak: Pelecehan seksual terhadap anak muda adalah masalah serius. Ada yang berbeda di Indonesia dalam beberapa bulan terakhir. Pelecehan seksual terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Berdasarkan informasi yang diberikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sejak Januari 2022 hingga saat ini, terdapat 18.054 kasus pelecehan seksual di Indonesia. Di antaranya 2.912 korban laki-laki dan 16.564 korban perempuan. Banyak dampak yang terjadi akibat dari pelecehan seksual, diantaranya adalah dampak psikologis, dampak perilaku, dan dampak fisik terhadap korban. Dampak psikologis yang terjadi adalah berkurangnya harga diri, berkurangnya kepercayaan diri, depresi, kecemasan, ketakutan terhadap pemerkosaan, meningkatkan ketakutan terhadap tindakan-tindakan kejahatan lainnya, serta rasa ketidakpercayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan metode animasi berpengaruh untuk pencegahan pelecehan seksual di SMA Negeri 4 Padang Sidempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini 30 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu 124,2 sedangkan *posttest* kelompok eksperimen yaitu 146,2. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kesimpulan umum penelitian ini adalah layanan informasi dengan metode animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang Sidempuan tentang pencegahan pelecehan seksual.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Metode Video Animasi, Pencegahan Pelecehan Seksual

PENDAHULUAN

Menurut Bambang Waluyo (2004), Indonesia adalah negara hukum, sehingga setiap kegiatan manusia atau masyarakat dalam menjalankan kehidupannya harus berdasarkan pada aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Penyalahwenangan norma ini dapat menimbulkan masalah di bidang hukum dan merugikan masyarakat. Masyarakat biasanya mecap pelecehan seperti itu sebagai penghinaan, bahkan kejahatan. Contoh permasalahannya adalah pelecehan seksual.

Pelecehan seksual terhadap anak muda adalah masalah serius. Ada yang berbeda di Indonesia dalam beberapa bulan terakhir. Pelecehan seksual terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Berdasarkan informasi yang diberikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sejak Januari 2022 hingga saat ini, terdapat 18.054 kasus pelecehan seksual di Indonesia. Di antaranya 2.912 korban laki-laki dan 16.564 korban perempuan.

Fakta yang penulis temukan di lapangan adalah beberapa kasus pelecehan seksual khususnya di kota Padang Sidempuan salah satunya pemerkosaan yang terjadi pada hari Jumat tanggal 6 Mei 2022 di bukit Simarsayang kota Padang Sidempuan. Contoh lain peristiwa itu terjadi pada Jumat 11 Juni 2021 di Desa Batunadua. Peristiwa itu menimpa seorang gadis belia yang sedang beristirahat di teras masjid. Rekaman CCTV dari sebuah masjid di kelurahan Batunadua di kota Padang Sidempuan menunjukkan tersangka

mencoba memperkosakan korban yang sedang beristirahat di area masjid.

WHO (2017) menjelaskan bahwa banyak dampak yang terjadi akibat dari pelecehan seksual, diantaranya adalah dampak psikologis, dampak perilaku, dan dampak fisik terhadap korban. Dampak psikologis yang terjadi adalah berkurangnya harga diri, berkurangnya kepercayaan diri, depresi, kecemasan, ketakutan terhadap pemerkosaan, meningkatkan ketakutan terhadap tindakan-tindakan kejahatan lainnya, serta rasa ketidakpercayaan. Dampak perilaku yang terjadi antara lain gangguan tidur, gangguan makan, dan kecenderungan bunuh diri. Dampak fisik yang terjadi antara lain sakit kepala, gangguan pencernaan (sakit perut), rasa mual, berat badan turun naik, mengigil tanpa sebab yang jelas dan nyeri tulang belakang.

Menurut Prayitno (dalam Saputri, Nor Mita Ika, 2023) pelayanan BK merupakan bagian dari pelatihan yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal demi masa depan siswa. Hal ini sejalan dengan anjuran pengembangan KES yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan pelayanan dan penunjang proses pembelajaran dan tujuan KES-T yaitu kemandirian, kemandirian dan orientasi personal. Berdasarkan topik yang telah dijelaskan di atas, sebagai guru bimbingan dan konseling usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa terkhususnya kepada siswa Sekolah Menengah Atas untuk meningkatkan

pengetahuan siswa siswi Sekolah Menengah Atas mengenai pencegahan pelecehan seksual.

Salah satu layanan yang dapat di berikan adalah layanan informasi dengan metode animasi. Menurut Prayitno (2004) layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang diinginkan. Sedangkan menurut Winkel (2006) layanan informasi adalah upaya untuk memberikan informasi dan fakta kepada siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang ditujukan untuk memperbaiki kekurangan individu atas informasi yang mereka butuhkan. Berbagai informasi diberikan kepada peserta layanan. Dalam layanan ini informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan untuk kepentingan kehidupan dan perkembangan individu.

Menurut Saputri, Nor Mita Ika (2023) Perkembangan teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi tanpa batas dari berbagai belahan dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan siswa untuk

mengeksplorasi dan berinteraksi langsung dengan berbagai informasi di dunia maya (Internet). Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memperkaya pandangan siswa tentang kehidupan sehari-hari. Namun, diketahui pula bahwa informasi yang diterima justru membuat para siswa semakin bingung bagaimana menentukan arah kehidupan mereka di masa depan. Disertakan dengan metode animasi yang membuat materi pencegahan pelecehan seksual menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah menengah atas.

Firmansyah & Kurniawan (2013) menjelaskan bahwa animasi sebenarnya adalah sebuah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah *frame*. Objek dalam gambar dapat berupa foto, gambar, teks, warna atau efek khusus. Sedangkan menurut Rosyida. S (2015) animasi adalah gambar bergerak yang tersusun dari rangkaian *object* (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur gerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode animasi adalah merupakan upaya untuk menghidupkan presentasi yang statis.

Dari pembahasan di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Layanan Informasi dengan Metode Animasi terhadap pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang Sidempuan mengenai Pencegahan Pelecehan Seksual”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padang Sidempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan sekitar dua bulan setelah selesai seminar proposal atau setelah surat keterangan penelitian dikeluarkan oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Peneliti menggunakan metode yang relevan untuk tujuan penelitian yang digambarkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan pendekatan penyelidikan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (dalam Saputri, Nor Mita Ika, 2021) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian untuk mengetahui, dalam kondisi yang terkendali, efek dari perlakuan tertentu pada orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiono 2012). Penelitian ini dilakukan secara memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013) metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan. Dalam eksperimen tentang pencegahan pelecehan seksual peneliti hanya mengontrol variabel tertentu saja yaitu dengan layanan informasi metode animasi. Dalam eksperimen

semu atau eksperimen quasi pengujian atau pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen. Penelitian eksperimental semu (*quasi experimental*) bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Bagan *design quasi* eksperimen kelompok *Nonequivalent Control*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Group Design dapat dijabarkan sebagai berikut.

Keterangan :

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- O1 : Pretest kelompok eksperimen
- O2 : Posttest kelompok eksperimen
- O3 : Pretest kelompok kontrol
- O4 : Posttest kelompok kontrol
- X : Pelaksanaan layanan informasi dengan metode animasi

Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang Sidempuan yang berjumlah 317 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Padang Sidempuan yang berjumlah 30 siswa. Peneliti menggunakan 30 subjek yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana proses pengambilan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara

sampling. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu sampling random kelompok (*cluster Random Sampling*).

Azwar (2010) menjelaskan pengambilan sampel dengan cara klaster (*cluster random sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Pada eksperimen ini, teknik ini digunakan untuk mengelompokkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan undian. Hasil random terhadap 30 siswa ditentukan untuk kelompok eksperimen adalah pada subjek dengan nomor ganjil (nomor 1, 3, 5, dan seterusnya), pada nomor genap (yaitu nomor 2, 4, 6, dan seterusnya) dimasukkan sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan treatment atau perlakuan selama penelitian.

Kelas	Ganjil (Kontrol)	Genap (Eksperimen)	Jumlah
XI MIA 4	15 Siswa	15 Siswa	30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pencegahan pelecehan seksual dengan menggunakan layanan informasi dengan penayangan video animasi. Data-data yang di peroleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang berkaitan dengan pencegahan pelecehan seksual. Instrumen untuk mengukur pemahaman siswa tentang pencegahan pelecehan seksual yang di gunakan adalah Angket.

Adapun tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah melaksanakan *pretest* tanggal dilaksanakannya tahap pertama ini adalah hari senin, 20 Februari 2023. Tahap ini bertujuan untuk membagi kelompok kontrol dan eksperimen. Pada tahap ini hubungan dengan peserta didik dibina dengan baik, selain itu di tahap ini juga diperkenalkan mengenai bimbingan dan konseling serta tujuan penelitian ini. Selanjutnya pada tahap ini diberikan angket *pretest* yang diisi oleh peserta didik. Tahap pertama ini berjalan dengan baik dan lancar terlihat dari respon para siswa dalam mengikuti tahap ini.

2. Tahap kedua

Tahap kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari selasa 21 Februari 2023. Tujuan pada tahap ini adalah menjelaskan dan memaparkan kepada kelompok eksperimen mengenai layanan informasi, tujuan, manfaat dan asas-asas layanan informasi. Setelah menjelaskan mengenai layanan informasi peserta didik dipersilahkan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap layanan informasi sehingga peserta didik lebih paham mengenai layanan yang akan dilaksanakan.

3. Tahap ketiga

Tahap ketiga dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis 23 Februari 2023. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan layanan informasi dengan metode animasi. Menjelaskan tentang pengertian pelecehan

seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, faktor-faktor terjadinya pelecehan seksual, dampak pelecehan, seksual, pencegahan pelecehan seksual dan hukum terkait pelecehan seksual. Setelah dijelaskan kemudian diberikan sebuah tayangan video animasi tentang pelecehan seksual kepada para siswa agar para siswa lebih paham detail apa yang dapat dikatakan atau dimaksud pelecehan seksual tersebut. Para siswa juga diminta untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang pelecehan seksual serta pencegahannya. Tahap ini terlaksana dengan baik yang terlihat dari antusias para siswa dalam mendengarkan penjelasan serta bertanya saat mengikuti layanan informasi ini.

4. Tahap empat

Tahap keempat pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023. Pada tahap ini siswa diminta untuk berpendapat dan berbagi cerita secara santai mengenai pemahaman mereka tentang pelecehan seksual dan pencegahannya. Setelah itu para siswa diarahkan untuk mengisi angket *posttest* sebagai tahap terakhir dalam penelitian ini.

Setiap tahapan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias, kesedian dan perubahan perilaku peserta didik saat mengikuti layanan informasi.

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data

tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam statistik parametrik ada 2 macam uji normalitas yang dipakai yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0, diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut.

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Angket Pencegahan Pelecehan Seksual	Pretest Eksperimen	.189	15	.154	.885	15	.057
	Posttest Eksperimen	.093	15	.200 [*]	.982	15	.984
	Pretest Kontrol	.154	15	.200 [*]	.935	15	.322
	Posttest Kontrol	.189	15	.157	.946	15	.458

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Adapun perhitungan uji homogenitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Angket Pemahaman	Based on Mean	1.142	1	28	.294
Pencegahan Pelecehan Seksual	Based on Median	.813	1	28	.375
	Based on Median and with adjusted df	.813	1	23.088	.376
	Based on trimmed mean	1.166	1	28	.290

Dasar keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi pada based on mean $> 0,05$ maka data homogen dan jika jika nilai signifikansi pada *based on mean* $< 0,05$

maka data tidak homogen. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan pada *based on mean* adalah 0.294 dimana nilai tersebut > 0,05 maka kedua variable dikatakan homogen.

Uji validitas data try out instrument menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa dari 34 item ada 2 item yang tidak valid dan dianggap gugur.

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama bahkan dengan beberapa pengukuran. Angket sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	32

Berdasarkan tabel di atas, angka pada *Cronbach's alpha* berada pada 0,957. pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Analisis data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

RESPONDEN	Kelompok Kontrol		RESPONDEN	Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
RF	132	122	MS	140	147
TTAS	145	136	RAR	120	151
F	138	137	MY	119	148
N	153	132	SFS	114	156
NH	130	133	MAU	67	141
NI	138	128	FAN	72	146
PAS	141	149	AA	76	147
I	124	104	FS	103	140
KAH	144	142	B	111	153
s	129	120	SDP	128	140
E	132	98	MAK	126	144
A	108	105	YL	116	136
KL	135	110	SAH	135	150
RIS	136	117	SRP	122	151
RPN	137	130	RA	108	143
Jumlah	2022	1863	Jumlah	1657	2193
Rata Rata	134.8	124.2	Rata Rata	110.46667	146.2

Berdasarkan data di atas diketahui rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen adalah 146,2 dan rata-rata nilai *posttest* kelompok control adalah 124,2.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t-test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Uji ini digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan dari data apakah terdapat pengaruh layanan informasi dengan metode animasi terhadap pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang Sidempuan mengenai pencegahan pelecehan seksual atau tidak terdapat pengaruh. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh layanan informasi dengan metode animasi terhadap pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang Sidempuan mengenai pencegahan pelecehan seksual

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23.0 diperoleh hasil perhitungan seperti tercantum pada tabel dibawah ini.

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-35.733	21.953	5.668	-47.890	-23.576	-6.304	14	.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

SIMPULAN

Bersasarkan hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa tentang pencegahan pelecehan seksual melalui layanan informasi dengan metode animasi. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Hasil *posttest* kelompok eksperimen 2,193 dengan rata-rata 146.2. Sedangkan hasil *posttest* kontrol 1.863 dengan rata-rata 124.2
2. Hasil kelompok kontrol dari data *pretest* adalah 2.022 dengan rata-rata 134.8 dan *posttest*nya 1.863 dengan rata-rata 124.2. Hasil kelompok eksperimen dari data *pretest* adalah 1.657 rata-rata 110,4, sedangkan *posttest*nya 2.193 rata-rata 146,2 setelah diberikan layanan informasi. Hasil peningkatan *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 35,6 dengan kategori sedang, yang berarti layanan informasi dengan metode animasi efektif untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang pencegahan pelecehan seksual.

3. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, A & Kurniawan M. P. 2013. *Pembuatan Film Animasi 2d Menggunakan Metode Frame by Frame Berjudul "Kancil dan Siput."*
- Prayitno. 2017. *Konseling Professional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputri, Nor Mita Ika, dkk. 2021. PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS TEKNIK SELF MANAGEMENT TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECANDUAN GAME ONLINE PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 HUTARAJA TINGGI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 2013–2015.
- Saputri, Nor Mita Ika, dkk. 2023. *UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA DI KELAS XI SMK N 1 KOTANOPAN*. 8(1), 140–154.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukatno, M., & Konseling, U. 2004. Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Yang Merokok Di Smk Negeri 1 Padangsidimpuan. *Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id*, 64–71. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/15>

S, Rosyida, S. 2017. *Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran Tentang Pengenalan Vitamin yang Terkandung di Dalam Buah*.

Waluyo, Bambang. 2004. *Pidana dan Pemidanaan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Winkel. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.